

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIR BERBASIS TEORI KARIR HOLLAND MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS VII E UPT SMP NEGERI 25 GRESIK

Fatimatuz Zahroh

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : fatimatuzzahroh.19039@mhs.unesa.ac.id

Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : eviwinarsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok berbasis teori kepribadian karir Holland untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir pada peserta didik kelas VII E di UPT SMP Negeri 25 Gresik. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan pre eksperimental menjadi metode dalam penelitian ini. Subjek penelitian berjumlah 8 peserta didik kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dan sedang melalui hasil tes sebelum yang diberikan. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen skala kemampuan pemilihan karir. Penelitian ini terdiri dari 2 tes, yakni *pre test* (diawal) dan *post test* (diakhir) serta 4 pertemuan dalam pemberian perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemilihan karir peserta didik dari hasil skor *pre test* ke *post test* berdasarkan skala kemampuan pemilihan karir yang telah diisi peserta didik. Hasil perolehan skor tiap-tiap peserta didik terbukti meningkat baik dari perolehan skor pribadi maupun skor rata-rata. Pada tahap *pre test*, diperoleh skor rata-rata kemampuan pemilihan karir peserta didik sebesar 91, sedangkan pada tahap *post test* diperoleh skor rata-rata kemampuan pemilihan karir peserta didik meningkat 12,125 poin menjadi 103,125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis teori karir Holland berpengaruh dan juga efektif untuk dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan pemilihan karir peserta didik terutama pada subjek penelitian yakni kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik.

Kata kunci : pemilihan karir, bimbingan kelompok, Holland.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group counseling based on Holland's career personality theory to improve career selection abilities in class VII E students at UPT SMP Negeri 25 Gresik. This type of research uses a quantitative and pre-experimental approach to be the method in this study. The research subjects were 8 students of class VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik, the research subjects were determined by purposive sampling technique with the criteria of students who were in the low category and were going through the results of the test before being given. The data collection method uses a career selection ability scale instrument. This study consisted of 2 tests, namely the pre test (at the beginning) and the post test (at the end) and 4 meetings in giving treatment. The results showed that there was an increase in students' career selection abilities from the results of the pre-test to the post-test scores based on the career-choice ability scale that had been filled in by the students. The results of the acquisition of the scores of each student proved to increase both from the acquisition of personal scores and the average score. At the pre-test stage, the average score for students' career selection skills was 91, while at the post-test stage, the average score for students' career-selection abilities increased by 12.125 points to 103.125. So it can be concluded that the application of group guidance services based on Holland's career theory is influential and also effective to be implemented in order to improve students' career selection abilities, especially in research subjects namely class VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik.

Keywords : career selection, group guidance, Holland.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan karir masa depan. Di

kalangan anak SMP, fenomena yang justru berkembang yaitu banyak peserta didik yang belum mempunyai pandangan yang jelas terkait dengan masa depannya. Kebanyakan diantara mereka menentukan sekolah lanjutan hanya dikarenakan mengikuti keinginan orang

tua saja maupun terpengaruh temannya, sedangkan dirinya sendiri kurang mengenali dan memahami apa yang diinginkannya di masa depan (Ghassani et al., 2020).

Situasi umum yang terjadi pada peserta didik Setelah lulus SMP yaitu mereka dapat memilih untuk melanjutkan ke SMA, MA atau SMK. Belajar di SMK fokus pada konten praktis, sedangkan belajar di SMA fokus pada konten teori, sedangkan MA lebih banyak mengandung muatan-muatan yang berfokus pada keagamaan. Selain itu, mereka yang telah memutuskan untuk belajar di SMK, SMA atau MA setelah SMP harus sudah memahami pilihan studi sesuai dengan potensinya (Afifah, 2013). Berkenaan dengan hal tersebut, peserta didik pada jenjang SMP harus memenuhi tugas perkembangan yang muncul pada periode tertentu salah satunya pada bidang karir. Jika tugas tersebut dapat diselesaikan, maka akan membawa keberuntungan dan kesuksesan untuk menyelesaikan tugas selanjutnya (Yusuf, 2011). Berdasarkan SKKPD SMP, aspek perkembangan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan untuk mempersiapkan karir yang harus dipenuhi meliputi, (1) Pengenalan : mengungkapkan pekerjaan, pelatihan, dan aktivitas yang berbeda dalam kaitannya dengan kemampuan sendiri; (2) Akomodasi : menyadari banyaknya nilai, syarat-syarat dan kegiatan yang membutuhkan realisasi suatu keterampilan; (3) Tindakan : mengidentifikasi berbagai alternatif pekerjaan, pelatihan, dan kegiatan yang relevan dengan keterampilan.

Mengambil suatu keputusan karir yang tepat merupakan kemampuan yang harus dimiliki masing-masing individu dan keterampilan tersebut harus dikembangkan (Supriatna, 2009). Kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir akan berdampak signifikan terhadap studi dan alur kerja di masa depan. Itu sebabnya, agar individu dapat membuat pilihan karir yang tepat, mereka harus mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan keterampilan pilihan karir (Sampson Jr et al., 1992).

Kajian dari Hunt, Langowitz, Rollag, dan Maccaro (2017) menjelaskan bahwa dalam menentukan kesuksesan karir ada baiknya mempertimbangkan salah satu aspek selain perencanaan yaitu pemilihan karir. Adanya keragaman pekerjaan dapat berdampak pada pilihan karir individu, terutama pada pengambilan keputusan karir bagi anak yang harus dipersiapkan mulai dari tingkatan menengah atau remaja awal sampai perguruan tinggi (Hunt et al., 2017).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di UPT SMP Negeri 25 Gresik menyatakan bahwa *problem* tentang karir di sekolah menjadi salah satu komponen yang harus diperhatikan guna menunjang

masa depan peserta didik. Dilihat dari adanya asesmen yang dilakukan kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dalam bidang karir, beliau berkata bahwa anak-anak masih perlu adanya pengembangan kemampuan pemilihan karir yang matang dan harus dipersiapkan terutama di kelas VII. Hal tersebut dikarenakan rata-rata anak di UPT SMP Negeri 25 Gresik masih minim informasi tentang karir dan kebanyakan anak akan memilih studi lanjut ke SMK untuk segera dapat bekerja setelah lulus tanpa memikirkan prospek kerja maupun memahami kemampuan ataupun potensi diri sendiri.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di UPT SMP Negeri 25 Gresik pada tanggal 1 s.d 5 Desember 2022. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemampuan pemilihan karir oleh 165 peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 25 Gresik, kebanyakan peserta didik memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan karirnya pada kategori sedang/*medium*. Namun, terdapat beberapa anak dari kelas VII E yang masih memiliki kemampuan pemilihan karir dengan kategori rendah/*low* dibandingkan dengan teman kelas lainnya. Di kelas VII E, terdapat 25% peserta didik mempunyai kemampuan pemilihan karir *low*. 65,625% peserta didik mempunyai kemampuan pemilihan karir *medium*, dan 9,375% peserta didik mempunyai kemampuan pemilihan karir *high*.

Kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan karir yang rendah/*low* perlu mendapatkan suatu intervensi khusus agar dapat menentukan pilihan karirnya secara mandiri. Sholeh Jailani Achmad dkk berpendapat bahwa tujuan dari konseling karir Holland yakni untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir terbaik serta memberikan tahapan dan pedoman yang jelas, aktivitas apa yang dilakukan dalam pencapaian karir, dan mempunyai kemampuan, sikap dan perasaan pada suatu pekerjaan, serta evaluasi diri terkait dengan rencana karir. Hal tersebut membutuhkan waktu yang relatif cepat menempatkan kegiatan peserta didik pada posisi terpenting sebagai pendekatan yang klasik (Putri et al., 2021).

Pilihan karir adalah interaksi antara pengaruh budaya dan juga faktor keturunan, akibat dari teman, orang tua dan orang dewasa (Haolah et al., 2020). Tipe kepribadian Holland dalam pilihan karir disusun berdasarkan inventori kepribadian berbasis minat dan masing-masing tipe kepribadian ini diubah menjadi model teoretis yang disebut model orientasi, yaitu keluarga tipikal perilaku adaptif. Tiap individu mempunyai cara hidup yang berbeda-beda karena tiap individu mempunyai orientasi yang berbeda-beda pula (Putri et al., 2021).

Rendahnya kemampuan dalam menentukan pilihan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan

keputusan karir (Rahayu, 2021). Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemilihan karir ini, dapat terjadi karena adanya kebingungan dalam menentukan pilihan jenis pekerjaan yang ada serta tidak tahu apa dan bagaimana memenuhi kebutuhan mereka akan pemahaman diri ketika mengambil keputusan karir. Hal ini dapat menyebabkan waktu terbuang percuma, kerugian finansial, dan kegagalan akademik. Dapat dilihat bahwa pentingnya memahami keterampilan pilihan karir di masa dewasa jelas merupakan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik (Afifah, 2013).

Terdapat dua kategori dampak dari rendahnya kemampuan dalam menentukan pilihan karir oleh peserta didik. Pertama, mereka cenderung bingung dan ragu dalam menetapkan keputusan karirnya. Gejalanya terjadi karena mereka belum mempunyai gambaran mengenai studi lanjutnya, peserta didik belum memahami kelebihan, kelemahan, dan kekurangan dalam memahami ciri-ciri kepribadian yang penting secara profesional (Saputra & Widiyanti, 2017). Kedua, menjamurnya pengangguran di Indonesia, masih banyak pemuda Indonesia yang bekerja tidak sesuai dengan keterampilan/bakatnya (*underemployed*). Selain itu, mereka juga tidak menggunakan kemampuannya secara optimal (Gliemourinsie, 2015).

Berkenaan dengan adanya permasalahan yang sering timbul pada peserta didik, konselor sekolah berperan sebagai fasilitator dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal (Sudrajat, 2008). Salah satu potensi mereka adalah potensi nalar, terutama mengenai kemandirian dalam keputusan pendidikan dan karir. Pilihan karir peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan (Bardick et al., 2006).

Peningkatan kemampuan pemilihan karir peserta didik dalam lingkup sekolah atau institusi pendidikan tertentu dapat dilakukan melalui bimbingan karir. Bimbingan karir diberikan oleh konselor di sekolah kepada para peserta didik yang menjadi salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling (Haolah et al., 2020). Salah satu implikasi dari karir Holland yakni bimbingan karir dapat dilakukan dengan merencanakan dan mereferensi informasi pekerjaan dengan menerapkan kode tiga poin berdasarkan jenis karir Holland yang nampak dominan (Kulcsár, Dobrea, & Gati, 2020). Inventarisasi minat peserta didik dapat memperkirakan, menilai dan diulas berdasarkan enam tipe Holland (R, I, A, S, E dan C) dan pengaturan heksagon. Kode tiga poin dapat menentukan tiga jenis kepribadian karir yang dinilai paling tampak dalam diri peserta didik. Kecocokan individu dengan lingkungannya dapat memengaruhi kepuasan dan kinerja dalam melakukan suatu pekerjaan (Savickas, 2015).

Penerapan teori Holland di institusi pendidikan tertentu penting untuk bimbingan karir (W. Winkel & Hastuti, 2005). Dengan menekankan pemahaman diri dalam kaitannya dengan karakteristik profesional tertentu dan informasi akurat tentang lingkungan kerja yang berbeda, lembaga kepemimpinan menjadi sadar akan perannya dalam membantu kaum muda mengenal diri dan mengenali karakteristik lingkungan. Keduanya merupakan kontribusi yang sangat diperlukan.

Teori pengembangan karir yang dikembangkan oleh Holland menjadi salah satu teori pengembangan karir yang paling banyak diterapkan maupun diteliti. Asumsi bahwa faktor kepribadian berada dibalik pilihan karir didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa individu memprediksi gambaran dunia dan pekerjaan dalam bentuk kedudukan-kedudukan sehingga dapat menghasilkan pilihan karir yang memuaskan orientasi individu (Foutch et al., 2014).

Dilihat dari beberapa hasil penelitian dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Berbasis Teori Karir Holland Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik”. Dalam penelitian ini, implementasi teori karir Holland dikemas dalam bentuk layanan bimbingan kelompok. Tujuannya agar peserta didik mampu mengoptimalkan interaksi interpersonal dalam kelompok, seperti aktif tanya jawab, komunikasi terbuka, saling memberi inspirasi dan saling mendukung, sehingga mahasiswa memahami potensi diri, minat profesional dan keilmuan profesional yang solid serta memperoleh keyakinan akan manfaatnya keunggulan dan keinginan untuk perubahan yang lebih baik untuk karir masa depan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data numerikal berupa skor tingkat kemampuan pemilihan karir peserta didik kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik tahun ajaran 2022/2023. Penelitian kuantitatif bermaksud untuk mengungkapkan fakta-fakta, menguji teori, serta menunjukkan hubungan antar variabel dan memberikan deskripsi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek intervensi/konseli dalam bimbingan kelompok menggunakan teori karir Holland adalah peserta didik kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik yang teridentifikasi memiliki kesulitan dalam menetapkan keputusan karirnya. Sampel penelitian yaitu peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan

pemilihan karir dengan kategori rendah/low yang berjumlah 8 peserta didik.

Sumber Data

Data didalam penelitiannya tersebut terdiri daripada data primer serta data sekunder.

1. Data primer didapatkan dari angket, yang berisi :
 - a. Faktor internal (pemahaman diri)
 - b. Pengetahuan informasi karir
 - c. Faktor eksternal (lingkungan sosial)
2. Data sekunder hasil dokumentasi, berupa :
 - a. Data jumlah siswa di UPT SMP Negeri 25 Gresik
 - b. Foto-foto proses pemberian layanan dan koordinasi bersama guru BK sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen skala pilihan karir digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Pada lembar instrumen skala kemampuan pemilihan karir, responden diminta untuk menanggapi pernyataan berdasarkan apa yang mereka rasakan pada skala Likert, dimana : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Tujuan dari pembagian skala ini adalah untuk mengetahui derajat pilihan karir siswa baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menentukan tingkat kecemasan menjadi 3 kategori yakni Rendah, Sedang, dan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 tes, yakni *pre test* (diawal) dan *post test* (diakhir) serta 4 pertemuan dalam pemberian perlakuan terhadap peserta didik yang dilaksanakan mulai 24 Februari 2023 dan selesai pada 8 Maret 2023. Pelaksanaan *pre test* dilaksanakan pada 24 Februari 2023 yang menjadi pertemuan pertama sekaligus perkenalan antara peneliti dengan peserta didik kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik. Dilanjutkan dengan eksperimen yang membutuhkan 4 pertemuan dan dilaksanakan dengan rentang waktu antara 27 Februari 2023 sampai 7 Maret 2023. Tahap akhir dilakukan *post test* kepada peserta didik pada 8 Maret 2023 untuk mengetahui bagaimana kondisi kemampuan pemilihan karir peserta didik setelah diberikan perlakuan dan apakah pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis teori karir Holland dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir secara signifikan.

Hasil *pre test* kemampuan pemilihan karir peserta didik diperoleh 1 subjek berkategori rendah, 6 subjek berkategori sedang, dan 1 subjek berkategori tinggi.

Berikut data skor tes awal disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Data Skor Pre Test

Nama	Skor	Kategori
Darmi	86	Sedang
Fatoni	99	Sedang
Choirul	93	Sedang
Fadlan	73	Rendah
Fatonah	96	Sedang
Nunuk	87	Sedang
Siti	88	Sedang
Yanto	106	Tinggi

Meningkatnya kemampuan pemilihan karir peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat melalui grafik yang diperoleh dari hasil skor pengisian angket atau skala kemampuan pemilihan karir yang diisi oleh peserta didik. Ketika tes sebelum, didapatkan skor rata-rata kemampuan pemilihan karir peserta didik sebesar 91, sementara itu ketika tes sesudah didapatkan skor rata-rata kemampuan pemilihan karir peserta didik meningkat 12,125 poin menjadi 103,125.

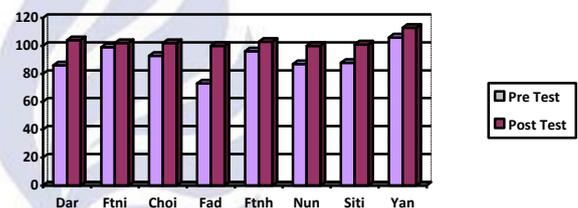


Diagram 1. Peningkatan Hasil Pre Test dan Post Test

Perbedaan nilai rata-rata 2 kelompok sampel melalui tes awal dan tes akhir akan menentukan hipotesis dari penelitian ini, peneliti memakai analisis data “*Wilcoxon Signed Rank Test*” yang dapat dilihat hasilnya dibawah ini :

Tabel 2. Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0,00
	Positive Ranks	8 ^b	36,00
	Ties	0 ^c	
	Total	8	

Keterangan :

- a. $Posttest < Pretest$
- b. $Posttest > Pretest$
- c. $Posttest = Pretest$

Tabel 3. Test Statistics^a

	Posttest-Pretest
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

Keterangan :

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on Negative Ranks*

Berdasarkan *output* yang dihasilkan, diketahui *Asymp.Sig.(2-tailed)* bernilai 0,012 lebih kecil dari (0,05) yang artinya “Ha diterima” dan terdapat peningkatan antara hasil perolehan skor tes sebelum dan tes sesudah. Sehingga, kesimpulannya yakni “Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teori Karir Holland Dapat Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas VII E di UPT SMP Negeri 25 Gresik”.

Subjek penelitian yang berjumlah 8 peserta didik melakukan proses kegiatan bimbingan kelompok selama 4 kali pertemuan. Tujuan bersama dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini yaitu menggali informasi terkait teori kepribadian karir Holland, dimana materi tersebut dapat dijadikan sebagai referensi karir peserta didik guna mengembangkan kemampuan pemilihan karir. Meskipun demikian, selama proses kegiatan berlangsung, tiap peserta didik memiliki kecenderungan kepribadian dan karakteristik yang berbeda-beda serta menunjukkan adanya keunikan dari masing-masing anak dalam menentukan keputusan karirnya.

Adapun kendala yang dialami oleh peserta didik selama proses layanan dapat terjadi karena faktor tertentu. Pada pertemuan kedua, beberapa peserta didik diantaranya Choirul, Nunuk, dan Siti mengalami kesulitan dalam menangkap materi layanan yang diberikan, hal tersebut disebabkan sebelumnya mereka belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini khususnya bimbingan kelompok. Peserta didik umumnya memperoleh materi layanan dalam bentuk klasikal secara bersama-sama di kelas dibandingkan materi layanan yang diberikan dalam bentuk kelompok. Selain itu, peserta didik masih awam terhadap materi karir Holland yang mengakibatkan mereka kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Menurut (Baharuddin dan Wahyuni, 2015) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu didasarkan pada minat/keketertarikan (*interest*). Tanpa adanya minat pada materi yang dituturkan dalam layanan, maka peserta didik cenderung kurang memerhatikan dan juga kurang termotivasi untuk mengetahui materi layanan lebih jauh lagi. Namun, Hal tersebut bukanlah menjadi hambatan keberhasilan yang menjadi acuan dalam mencapai target layanan. Setelah diberikan pemahaman dan juga arahan dalam proses layanan, mereka mulai memahami tujuan dari diberikannya materi kepribadian karir Holland dan siap mengikuti layanan dengan baik.

Faktor keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh karakteristik diri/ kepribadian karir yang sudah mulai tertanam dalam diri individu yang mengakibatkan mereka mampu memahami arah pilihan karirnya. Hal ini didukung oleh teori Holland sendiri, yang menganggap tipe kepribadian sebagai alasan utama pilihan dan

pengembangan karir seseorang (Herr, Cramer & Niles, 2004; Perry & VanZandt, 2006). Menurut Holland, kepribadian manusia yaitu hasil dari pengaruh lingkungan dan keturunan (Osipow, 1983). Faktor herediter adalah faktor dari dalam diri individu dan diwariskan. Meskipun faktor lingkungan merupakan faktor dari luar individu itu sendiri, namun dapat terdiri dari pengaruh budaya, teman sebaya, orang tua, guru dan orang dewasa. Maka dari itu, adanya kecenderungan kepribadian yang berbeda merupakan hal wajar bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menentukan pilihan karirnya sesuai minat dan bakatnya sendiri berdasarkan pada keadaannya masing-masing.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil yang telah diisi oleh peserta didik, didapatkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terkait materi karir yang telah diberikan berada pada kategori baik/sangat baik, 50% peserta didik memiliki pemahaman yang sangat baik dan mampu menunjukkan pemahaman diri tentang karir sesuai materi yang disampaikan, sedangkan 50% peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan menyadari pentingnya pengetahuan serta informasi karir bagi tiap individu. Baik peserta didik dengan kategori baik maupun sangat baik telah melaksanakan kegiatan dengan lancar dan juga kompak, hal tersebut tergantung pada taraf intelegensi peserta didik dalam memahami suatu teori baru yang masih awam bagi mereka yang masih duduk di kelas VII.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang diambil menurut hasil penelitian dan analisis data yakni terdapat peningkatan kemampuan pemilihan karir peserta didik dari hasil skor tes sebelum ke tes sesudah. Maka dari itu, hipotesis penelitian dari penelitian ini yaitu “Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teori Karir Holland Dapat Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas VII E di UPT SMP Negeri 25 Gresik” dapat diterima dan penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis teori karir Holland berpengaruh serta efektif untuk dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan pemilihan karir peserta didik terutama pada subjek penelitian yakni kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik.

Saran

1. Bagi Konselor/guru BK

Diharapkan bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis teori karir Holland kepada peserta didik di kelas lain di UPT SMP Negeri 25 Gresik baik kelas VII, VIII, maupun IX.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan sekolah dapat membagikan tes awal yang dapat mendeteksi kepribadian/karakteristik diri peserta didik sehubungan dengan perkembangan karirnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan teori Holland pada jenjang SMA/SMK. Holland mengacu tingkat kecerdasan pada jenjang pendidikan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2013). Guru BK dilatih agar siswa tidak salah peminatan. *Harian Kompas*.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Bardick, A. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Witko, K. D. (2006). Junior high school students' career plans for the future: A Canadian perspective. *Journal of Career Development*, 32(3), 250–271.
- Foutch, H., McHugh, E. R., Bertoch, S. C., & Reardon, R. C. (2014). Creating and using a database on Holland's theory and practical tools. *Journal of Career Assessment*, 22(1), 188–202.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 123–138.
- Glienmourinsie, D. (2015). Jumlah pengangguran bertambah jadi 7, 45 juta orang. *Sindonews. Com*.
- Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kematangan Karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 1–8.
- Hunt, J. M., Langowitz, N., Rollag, K., & Hebert-Maccaro, K. (2017). Helping students make progress in their careers: An attribute analysis of effective vs ineffective student development plans. *The International Journal of Management Education*, 15(3), 397–408.
- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346.
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675.
- Rahayu, F. S. (2021). Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–8.
- Sampson Jr, J. P., Peterson, G. W., Lenz, J. G., & Reardon, R. C. (1992). A cognitive approach to career services: Translating concepts into practice. *The Career Development Quarterly*, 41(1), 67–74.
- Saputra, W. N. E., & Widiasari, S. (2017). Konseling karir ringkas berfokus solusi: konseling karir untuk membantu menetapkan pilihan karir siswa SMK menghadapi mea. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 24–31.
- Savickas, M. L. (2015). Career counseling paradigms: Guiding, developing, and designing.
- Sudrajat, A. (2008). *Layanan Bimbingan dan Konseling Sarat Nilai*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/07/layanan-bimbingan-dan-konseling-sarat-nilai/>
- Supriatna, M. (2009). Layanan bimbingan karir di sekolah menengah. *Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan: Media Abadi*.
- Yusuf, S. (2011). Psikologi perkembangan anak & remaja. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.